

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cerminan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Terciptanya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru. Selain sebagai pengajar, pendidik, dan melatih para siswa, guru merupakan agen perubahan sosial yang mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri.¹ Pendidikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Alasannya sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini anak usia sekolah dasar (SD) pelafalan atau saat berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar terkadang masih sangat sulit untuk dilakukan terutama dalam berfikir untuk membuat sebuah rangkaian

¹ Sukadi, Guru Powerful Guru Masa Depan, (Bandung: Kolbu, 2006), 2.

kata – kata menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Karena dalam pelajaran bahasa Indonesia bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat.²

Selanjutnya, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam sehari – hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.³ Bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, secara lisan dapat diupayakan dengan berbagai metode dan teknik. Penggunaan metode dan teknik yang variatif diharapkan tidak membuat jenuh dan monoton dalam menyajikan materi pembelajaran serta, dapat membuat pembelajaran menjadi dinamis. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

Setiap keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya kita memulai suatu hubungan urutan yang terakhir mula – mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal.⁴

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya atau dengan pengalaman

² Dendy Sugono, *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015), 1.

³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 226.

⁴ Hanry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, Revisi 2014), 2.

jiwa. Pikiran dan perasaan itu digabung dengan memanfaatkan kreativitas penyair, kemudian diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan pun khas, berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karena penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens.⁵Puisi merupakan hasil kepaduan beberapa unsur penyusun yang membuat karya tersebut disebut puisi. Unsur – unsur yang terdapat dalam puisi, yaitu: tema, daya bayang, terdiri dari kata – kata kiasan, lambang – lambang , piguran – piguran bahasa, rima dan irama.⁶

Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁷ Dengan kata lain, seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara bila yang bersangkutan terampil memilih bunyi – bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta menyusunnya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi. Selanjutnya seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis bila yang bersangkutan dapat memilih bentuk – bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, dan paragraf) serta menggunakan secara efektif yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta. Dibanding ketiga keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu.⁸

⁵ Pradopo, Rachmat Djoko, Pengkajian Puisi, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 48.

⁶ Suharianto,S, Dasar – dasar Teori Sastra, (Surakarta: Widya Duta, 1982), 45 – 55.

⁷ Tarigan, Henry Guntur, Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1986), 1.

⁸ Nurgiyantoro, Burhan, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gajah Mada Universit y Press, 1995), 296.

Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu: untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Sedangkan manfaat dari menulis adalah sebagai berikut:

- a. Menulis mengasah kecerdasan.
- b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas.
- c. Menulis menumbuhkan keberanian.
- d. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata –kata dalam bentuk kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah – kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam satu paragraf.

Adapun ciri – ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Bermakna.
- b. Bahasa jelas dan lugas.
- c. Merupakan kesatuan yang bulat.
- d. Singkat namun padat.
- e. Memenuhi kaidah bahasa.
- f. Bersifat komunikatif.⁹

Dengan berkembangnya teknologi maka tidak begitu sulit bagi kita untuk mencari media sebagai alat pembelajaran. Dengan adanya kemudahan ini tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga harus mampu membuat sendiri media pembelajaran jika itu tidak tersedia. Karena tidak semua media cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan media yang digunakan dengan materi pembelajaran.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menurut para guru

⁹Syamsudin A.R, Langkah Praktis Tulisan Popular, (Bandung: 1998), 34.

untuk mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran.

Media pembelajaran dipakai sebagai saluran atau alat perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media yang kreatif akan mampu merangsang siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Terdapat beberapa macam media pembelajaran. Menurut Amir Hamzah Suleiman media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut; Alat – alat audio dan alat – alat visual. Alat – alat visual dibagi menjadi dua yaitu; alat –alat visual dua dimensi dan alat – alat visual tiga dimensi. Alat – alat visual tiga dimensi yaitu alat – alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat – alat visual tiga dimensi, disebut tigadimensi karena mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Contohnya, benda asli, tiruan objek (miniatur), patung dan maket.¹⁰

Dengan berkembangnya teknologi maka tidak begitu sulit bagi kita untuk mencari media sebagai alat pembelajaran. Dengan adanya kemudahan ini tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga harus mampu membuat sendiri media pembelajaran jika ini tidak tersedia. Karena tidak semua media cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan media yang digunakan dengan materi pembelajaran.

Media pembelajaran berupa *scrapbook* merupakan salah satu media pembelajaran jenis 3 dimensi. Media ini berupa *handmade* yang dibuat dari kertas asturo maupun kertas karton. *Scrapbook* adalah album kenangan yang memuat bukan hanya photo, akan tetapi klipingan atau catatan penting yang

¹⁰ Amir Hamzah Suleiman, Media Audio Visual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan, (Jakarta: Gramedia), 26 – 27.

berhubungan dengan sebuah moment.¹¹ Bentuknya berbagai macam dekorasi, catatan atau benda – benda lainnya yang bisa di simpan didalamnya. *Scrapbook* juga dapat dikatakan sebagai seni menempel foto atau gambar dimedia kertas, dan menghiasnya menjadi karya kreatif.

Scrapbook sebenarnya telah lama membooming di Amerika. Di Indonesia, *scrapbook* juga sudah mulai merajalela. Apalagi, *scrapbook* adalah satu wadah dimana bagi pembuat bisa menuangkan segala macam emosi dan kenangannya ke dalam seni. *Scrapbook* ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena akan memberikan kesan nyata dan menarik bagi peserta didik.

Media *scrapbook* ini digunakan untuk melihat pengaruhnya keterampilan menulis puisi siswa dalam bidang kognitif. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan nilai posttest yang diberikan kepada siswa disetiap akhir pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa disetiap proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran menulis di kelas V SD adalah pembelajaran menulis puisi. Pengetahuan siswa terhadap karya sastra khususnya puisi masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap karya sastra masih kurang, siswa tidak senang dengan pembelajaran monoton dan membosankan, terbatasnya pengetahuan siswa untuk mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan, yaitu sebuah puisi, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi. Selain itu, keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis dikelas. Agar siswa dapat maksimal dalam menulis perlu distimulus dengan bahan ajar yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik dan dapat menjadikan pembelajaran puisi yang lebih menyenangkan.

¹¹ Febian, www.ebay.com › gds › Apa-sih-scrapbook2016/04/pengertian-scrapbook.html (di akses 30 februari 2017)

Selain itu, seorang guru diharapkan dapat mengelola kelas. Guru yang kreatif dalam mengajar juga bisa memberikan semangat atau keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tentu saja dari hal tersebut dapat mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar, dengan demikian tujuan dalam pembelajaran tersebut tercapai dengan maksimal.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru harus dapat menemukan bahan ajar dan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan merangsang siswa untuk lebih bersemangat dan lebih menyayangi pembelajaran bahasa sastra Indonesia yang sedang berlangsung. Dengan demikian, materi yang sedang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas V SDN 1 Talagasari Balaraja dapat diambil kesimpulan bahwa “siswa kurang terampil dan berminat dalam menulis puisi, dikarenakan siswa tersebut masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi, hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi”. Agar siswa dapat maksimal dalam menulis perlu distimulus dengan bahan ajar yang menarik. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik dan dapat menjadikan pembelajaran puisi yang lebih menyenangkan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa siswa SD belum dapat dilakukan secara optimal. Seperti pernyataan narasumber, siswa membutuhkan adanya rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide atau gagasannya. Dalam proses pembelajaran menulis puisi tentunya siswa perlu di bimbing dan di latih untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

Salah satu cara yang dapat di gunakan guru untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat

di gunakan guru, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana yang dapat memberikan stimulus untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menuntun siswa dalam berlatih berbahasa. Selain harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, juga harus menggunakan media atau alat peraga yang menunjang agar siswalah yang berperan aktif bukan lagi guru pada saat pembelajaran berlangsung.¹²

Melalui media *scrapbook* mencoba untuk mengatasi berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. Peneliti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media *scrapbook* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide karena gambar mengandung ide konkret sehingga siswa mudah menemukan ide dari gambar tersebut. Dengan gambar juga siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran karena sesuai dengan psikologis anak yang menyukai gambar sehingga mampu membuat siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: ia merasa sudah akrab dengan media itu papan tulis atau proyektor tranparansi, ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri misalnya, diagram pada *flip chart*, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa serta menuntunnya pada penyajian yang lebih struktur dan terorganisasi.¹³

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sanifah (walikelas, kelas V) pada tanggal 1 Februari 2018 pada jam 10:00 WIB di SDN Talagasari 1 Balaraja.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 67.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Talagasari 1 Balaraja adalah dengan menggunakan media *scrapbook*. Maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD**” (Kuasi Eksperimen Siswa Di Kelas V SDN 1 Talagasari Desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang) dengan menggunakan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah, yaitu;

1. Siswa kurang terampil dalam menulis puisi.
2. Siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi.
3. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada :

1. Pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas v sd
2. Pembuatan media *scrapbook* yang di maksud dalam penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas v sd. Dimensi pertama membuat konsep, dimensi kedua mempersiapkan puisi yang sudah di buat.

D. Perumusan Masalah

Indikator : Meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media *scrapbook*.

Berdasarkan latar belakang , identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah;
Apakah terdapat pengaruh media *scrapbook* dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Balaraja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini yaitu;

1. Secara umum; mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media *scrapbook* dan mengetahui keterampilan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *scrapbook*.
2. Secara khusus; mendeskripsikan pembelajaran tanpa menggunakan media, mendeskripsikan pembelajaran menggunakan media, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media, pembelajaran keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media, menganalisis pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas v sd.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan strategi pembelajaran sastra terkait menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru adalah menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang media *scrapbook* yang dapat di gunakan untuk memunculkan ide – ide kreatif siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Manfaat bagi siswa adalah penggunaan media *scrapbook* dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan ide kreatif mereka dalam pembelajaran menulis puisi.

- c. Manfaat bagi sekolah adalah terciptanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulis sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD (Kuasi eksperimen kelas V SD Negeri 1 Talagasari Desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang) yang meliputi deskripsi teoritik penggunaan media *scrapbook* , keterampilan menulis, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Penutup Meliputi: Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dari pernyataan diatas, secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual verbal. Media merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui media guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar.¹⁴ Criticos yang di kutip oleh Daryanto bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Adanya media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar. Dari sini, tampak nya dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan berbagai bentuknya, baik berupa alat – alat elektronik, gambar, alat peraga, buku, ataupun yang lainnya, yang kesemuanya digunakan untuk membantu menyalurkan isi pelajaran pada

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

¹⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010),4.

peserta didik.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan.
2. Menyajikan informasi.
3. Dan memberi instruksi.¹⁶

Selain adanya fungsi, media juga memiliki beberapa manfaat. Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memerankan, dan lain – lain.¹⁷

¹⁶ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

3. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran ada berbagai jenis. Mulai dari media yang sederhana hingga media yang kompleks, rumit dan mahal. Ada juga yang hanya dilihat dari segi merespons indera tertentu hingga perpaduan dari berbagai indra manusia.

Yudhi Munadi mengklasifikasikan menjadi 4, yaitu;

1. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasikan kemampuan suara semata. Jenis media ini di antaranya ada radio, alat – alat perekam, audio tape, dan compast disk.
2. Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis media ini memuat seperti gambar, grafik, diagram, peta, media visual tiga dimesi, dan lain – lain.
3. Media audio visual adalah media yang melibat dua indera pada manusia, yakni indera penglihatan dan pendengaran yang keduanya terlibat sekaligus dalam satu proses. Jenis media ini seperti film, dokumenter, film drama, dan lain – lain.
4. Multimedia adalah media yang melibatkan semua indera dalam seluruh proses pembelajaran, yang termasuk dalam media ini segala sesuatu yang dapat memberikan pengalaman langsung bisa melauai komputer, internet, dan pengalaman.¹⁸

4. Membuat Media Pembelajaran *Scrapbook*

I Nyoman Sudana Degeng menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam membuat media pembelajaran, yaitu: 1. Tujuan instruksional, 2. Keefektifan, 3. Siswa, 4. Ketersediaan, 5. Biaya pengadaan, 6. Kualitas teknis. Dalam pembuatan

¹⁷Sudjana. N & Rivai. A, Media Pembelajaran, (Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung, 1992), 2.

¹⁸ Yudhi Munadi, Media Pembelajaran, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 24.

media hal – hal yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, keefektifan media, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.¹⁹

Media yang dapat dibuat dalam pembelajaran *scrapbook* tidak terbatas jenis dan bentuknya, tergantung dari hasil pemilihan mana yang paling tepat. Dari sekian banyak media yang cocok, diantaranya media grafis, seperti poster, bagan, diagram, kartun, flipchart, dan lain – lain.



5. Pengertian Media *Scrapbook*

Media *scrapbook* adalah album yang di dalamnya tidak hanya memuat photo atau gambar, tetapi terdapat juga catatan atau kliping yang berhubungan dengan foto atau gambar tersebut yang dihias dengan kreatif.²⁰ Bentuknya berbagai macam dekorasi, catatan atau benda – benda lainnya yang bisa di simpan didalamnya. *Scrapbook* juga dapat dikatakan sebagai seni menempel foto atau gambar dimedia kertas, dan menghiasnya menjadi karya kreatif.

Adapun cara membuat *scrapbook*:

¹⁹ Degeng I Nyoman Sudana, Media Pendidikan, (Malang: FIP IKIP Malang, 1993), 25.

²⁰ Irren Syahriyanti, Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Tahun 2016

a. Cara Manual

Untuk membuat *scrapbook* secara manual maka harus menyiapkan kertas hias, lem, gunting, aksesoris yang merupakan bahan dasar untuk pembuatan *scrapbook* secara manual. Untuk bahan – bahannya ini bisa dibeli di toko – toko lainnya. Langkah – langkah membuat *scrapbook* secara manual, sebagai berikut;

- a. Foto yang akan dipakai, bedakan ukurannya.
- b. Kertas – kertas yang dibutuhkan: 1 polos untuk dasar, dan 2 macam kertas berpola.
- c. Kertas disobek dengan bantuan penggaris. Lalu warnai dengan spidol atau pensil warna.
- d. Foto diperkecil sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, dan dihias dengan semestinya.
- e. Foto diselipkan ke kertas berpola.
- f. Kertas dipotong kemudian disusun sesuai simetri dan diberi keterangan.
- g. *Scrapbook* diberi judul.
- h. Tonjalkan fotonya dengan mengatur hiasan secara simetrikal.
- i. Halaman *scrapbook*.

6. Manfaat Media *Scrapbook*

Scrapbook dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Manfaat *scrapbook* sebagai berikut:

1. Membantu anak membangun keterampilan sosial.
2. Melatih kemampuan menulis.
3. Meningkatkan kerjasama.
4. Meningkatkan daya imajinasi anak.
5. Memotivasi anak agar mau terampil.

6. Meningkatkan keaktifan anak.²¹

Dari pernyataan diatas, media *scrapbook* sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, dalam menggunakan *scrapbook* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

7. Fungsi *Scrapbook*

Fungsi dari *scrapbook* itu sendiri adalah untuk melatih kreativitas, tapi tidak hanya kreativitas, banyaknya sampah dan barang bekas membuat para pecandu *scrapbook* menemukan kegunaan dari sisa – sisa kertas, koran, ataupun majalah bekas. Barang bekas tersebut bisa diubah menjadi klipingan cantik atau sebagai hiasan pada keterampilan *scrapbooking*. Pengenalan *scrapbook* pada anak – anak usia sekolah dasar diharapkan bisa jadi ajang pengembangan minat dan kreativitas. Dalam pertumbuhannya nanti diharapkan akan timbul rasa cinta pada seni kerajinan tangan pada diri anak – anak. Selain itu, *scrapbook* bisa melatih kemampuan motorik mereka

8. Karakteristik *Scrapbook*

Media *scrapbook* yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berbentuk buku
- b. Pembahasan yang di masukkan dalam *scrapbook* lebih fokus dan langsung menuju kepada permasalahan
- c. Bisa dibuat dengan memanfaatkan barang – barang bekas atau potongan – potongan gambar dari majalah bekas.

²¹Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak,(Jakarta: Prenadamedia, 2016), 186 – 187.

- d. Disusun sesuai kreasi dan kekreatifan peneliti agar menarik sebagai media pembelajaran.²²

9. Kelebihan dan Kekurangan Media *Scrapbook*

Kelebihan media *scrapbook* sebagai berikut :

- a. Menarik.
- b. Mempercepat dan mempermudah pemahaman siswa.
- c. Mudah dibuat oleh siapa saja.
- d. Biaya yang diperlukan dalam pembuatan cukup murah.

Kekurangan media *scrapbook* sebagai berikut:

- a. Membutuhkan banyak waktu dalam pembuatannya.
- b. Mudah rusak atau tidak tahan lama.
- c. Hanya berupa visual.
- d. Tidak dapat mencakup semua materi secara mendalam dalam satu *scrapbook*.²³

Dengan media *scrapbook* siswa memahami bahwa media *scrapbook* itu lebih efektif dan efisien meskipun tidak dapat mencakup semua materi secara mendalam.

B. Keterampilan Menulis Puisi

1. Pengertian Menulis Puisi

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dengan lambang. Tulisan merupakan sistem komunikasi yang menggunakan tanda – tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena harus melibatkan berbagai unsur menulis sekaligus dalam saat – saat yang sama.

²² Hanifa Larasati, Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Perangkat Keras Komputer Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Media V – Scrap Pada Siswa Kelas VII B SMP N 2 Sawangan Magelang, Tahun 2015

²³ Afifatul Ulfah, Mempelajari Keselamatan Kerja Labratorium Menggunakan Media *Scrapbook Page Chemistry*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2017

Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang bersifat tertulis. Hal ini perlu diwujudkan dengan pembelajaran bahasa yaitu, pembelajaran mengenai semua aspek kebahasaan dan kegiatan berbahasa yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Kebutuhan yang termasuk di dalamnya adalah ketatabahasaan, perbendaharaan bahasa dengan segala ragamnya, dan menulis.

Dari teori hakikat menulis di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas. Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

Adapun ciri – ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Bermakna.
- b. Bahasa jelas dan lugas.
- c. Merupakan kesatuan yang bulat.
- d. Singkat namun padat.
- e. Memenuhi kaidah bahasa.
- f. Bersifat komunikatif.

Manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- b. Mengembangkan berbagai gagasan.

- c. Memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta – fakta yang berhubungan.
- d. Melalui tulisan seseorang dapat menjadi peninjau dan menilai gagasan kita secara lebih objektif.
- e. Menulis berarti mengorganisasi gagasan.

Puisi merupakan hasil kepaduan beberapa unsur penyusun yang membuat karya tersebut disebut puisi. Unsur – unsur yang terdapat dalam puisi, yaitu: tema, daya bayang, terdiri dari kata – kata kiasan, lambang – lambang , piguran – piguran bahasa, rima dan irama.²⁴

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia yang diwujudkan melalui bahasa yang estetis dengan pengosentrasian struktur fisik dan struktur batinnya serta dipadatkan kata – katanya dalam bentuk teks.

2. Tujuan Menulis

Hugo Hartig mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis antara lain:

- a. Tujuan penugasan
- b. Tujuan altruistik
- c. Tujuan Persuasif
- d. Tujuan informasi
- e. Tujuan pernyataan diri
- f. Tujuan kreatif.

Dari pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan gagasan untuk memberikan informasi, memberikan solusi tentang suatu masalah, mempengaruhi atau menghibur pembaca.²⁵

²⁴Suharianto. S, Dasar – dasar Teori Sastra, (Surakarta: Widya Duta, 1982), 49 – 55.

²⁵ Tarigan Henry Guntur, Prinsip – prinsip Dasar Sastra, (Bandung: Angkasa, 1984), 24.

3. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian bahasa yang digunakan.²⁶

4. Penilaian Keterampilan Menulis

Pada mulanya keterampilan menulis merupakan keterampilan mengenal dan menuliskan lambang - lambang bunyi, menuliskan kata – kata dan melahirkan struktur kalimat. Tetapi, tahap demi tahap siswa diperkenalkan dan diuji cara menulis sebagai keterampilan yang komplit dan padu. Untuk menilai keterampilan menulis yang tentulah dengan menyuruh siswa menulis, dalam arti kata bahwa kepada mereka diberikan tugas menulis puisi. Unsur – unsur yang menjadi bahan penilaian pengajaran menulis adalah sebagai berikut:

- a. Isi karangan
- b. Gramatika
- c. Ejaan

Selain unsur yang sudah dijelaskan biasanya di sekolah dasar ditambah satu unsur yang umum, yaitu kerapihan tulisan. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol – simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Unsur situasi dan paralinguistik yang sangat efektif membantu komunikasi dalam berbicara, tidak dapat dimanfaatkan dalam menulis.²⁷

²⁶ Nurhadi, Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), 343.

²⁷ Suhendar, Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menulis, (Bandung: Pionir Jaya, 1997), 17.

5. Langkah – langkah Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak orang menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis puisi. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan.²⁸

Langkah – langkah menulis puisi, sebagai berikut:

- a. Menentukan tema.
- b. Mengembangkan tema.

Endraswara menyebutkan ada beberapa tahap dalam menulis puisi antara lain tahap penginderaan, tahap perenungan atau pengendapan, dan tahap memainkan kata. Tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap penginderaan
- b. Tahap Perenungan
- c. Tahap merangkai kata.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis puisi, yaitu: tahap penginderaan, tahap perenungan, menentukan tema, mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai.

6. Aspek – aspek Penilaian dalam Menulis Puisi

Dalam menulis puisi, ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan ketika proses penilaian. Menurut Wiyanto unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi yaitu: (1) aspek kesesuaian isi puisi difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh peserta didik disesuaikan dengan tema; (2) penilaian diksi difokuskan pada pilihan kata, penggunaan kata konkret, dan majas yang

²⁸ Wiyanto Asul, *Tata Bahasa Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 48.

²⁹ Endraswara. Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka, 2003), 220-

digunakan pada puisi; (3) penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi; dan (4) penilaian tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam puisi yang ditulis peserta didik.³⁰

C. Penelitian Terdahulu

a. Hasil Penelitian Terdahulu Oleh Arum Puji Astuti 2013

Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media *Scrapbook* Bertema Konservasi Budaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan Tahun Pelajaran 2012 / 2013

Dari penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Astuti pada tahun 2013 didapat kesimpulan sebagai berikut: keterampilan menulis poster siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil analisis data tes pratindakan, siklus I, dan siklus II yang terus meningkat. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata – rata sebesar 66,8 dan pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 70,46. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,66 poin atau 5,48%. Pada siklus II diperoleh rata – rata kelas sebesar 76,43. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,97 poin atau sebesar 8,47%.

Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai pada siklus II sebesar 9,63 poin atau sebesar 13,95%..³¹

³⁰ Wiyanto. Asul, Kesusastaan Sekolah, (Jakarta: Grasindo, 2005), 33.

³¹ Arum Puji Astuti, Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media *Scrapbook* Bertema Konservasi Budaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Tahun 2013

b. Hasil Penelitian Terdahulu Oleh Irren Syahriyanti 2016

Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI Akutansi Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Irren Syahriyanti pada tahun 2016 didapat kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS kelas XI Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, media *scrapbook* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Hal ini dapat dilihat dari selisih presentase rata – rata pencapaian indikator hasil belajar siswa sebagai berikut, pada posttest pertama dan posttest kedua adalah sebesar 4,58%, sedangkan selisih dari posttest kedua dengan posttest ketiga sebesar 10,42%. Dari selisih posttest ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuannya kemampuan siswa dalam menjawab soal mengalami peningkatan pada setiap indikatornya.³²

D. Kerangka Pemikiran

Proses mengajar puisi tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Umumnya guru mengalami kendala ketika mengajar dikelas. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Siswa hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan gurunya sehingga tampak proses belajar mengajar yang pasif tanpa adanya proses kreatif dan inovatif. Disamping itu, buku yang digunakan hanya sumber dari buku paket saja. Kendala tersebut muncul diakibatkan karena kurangnya teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika mengajar sastra khususnya

³² Irren Syahriyanti, Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI Akutansi Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, 2016

menulis puisi dikelas, sehingga yang terjadi adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sangat kurang.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dengan menggunakan media yang sesuai agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa. Selain dapat dimengerti, siswa pun dapat menghasilkan proses kreatif dan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, *scrapbook* dapat dijadikan media dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, *scrapbook* dijadikan sebagai sketsa untuk dikembangkan dan sebagai sarana siswa mengembangkan inspirasi, sehingga memudahkan siswa dalam menuliskan ide dan kata – kata yang muncul. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian eksperimen dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian eksperimen dengan teknik media *scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini dapat menyelesaikan masalah pembelajaran menulis puisi siswa SDN Talagasari 1 khususnya kelas VA.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut. “*Scrapbook* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dengan penggunaan *scrapbook* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Balaraja Kabupaten Tangerang”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian pembelajaran ini adalah di SD Negeri 1 Talagasari Desa Talagasari Kec. Balaraja Kab. Tangerang. Subjek penelitian pembelajarannya yaitu siswa kelas V dengan jumlah siswa kelas V/A sebanyak 29 siswa. Sedangkan di kelas V/B dengan jumlah siswa 29 siswa.

Tabel 3.0

No.	Hari/Tanggal	Perlakuan		Ket.
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
1.	Senin, 16 Juli 2018	Pre Test	Pre Test	
2.	Selasa, 17 Juli 2018	Pembelajaran di kelas keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media <i>Scrapbook</i>	Pembelajaran di kelas keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media <i>scrapbook</i>	
3.	Rabu, 18 Juli 2018	Posttest	Posttest	

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian, dalam metode penelitian terdapat langkah – langkah yang terdiri dari pengumpulan, penyusunan, dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Metode kuasi eksperimen merupakan bentuk eksperimen yang

tidak melakukan penilaian secara acak, melainkan menggunakan subjek yang secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh untuk diberi perlakuan, tidak mengadakan penilaian secara acak didasarkan pada pertimbangan agar pelaksanaan eksperimen bersifat alami.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ditunjukkan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban tentang pengaruh suatu perlakuan, sehingga terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat).

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam peneliti ini *Design Type Nonequivalent Control Group Design*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih tanpa adanya penugasan random dan untuk setiap kelas diadakan pretest dan posttest. Menurut Sugiono *Nonequivalent Control Group Design* yaitu “desain ini hampir sama dengan *Pretest – Posttest Control Group Design* hanya pada desain ini kelas eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random”.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Gambar desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Group	Pre – Test	Treatment	Post – Test
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan :

Y_1 : Nilai awal siswa

Y_2 : Nilai akhir siswa

X_1 : Pembelajaran dengan menggunakan media *Scrapbook*

X_2 : Pembelajaran biasa

Berdasarkan desain tersebut, hal pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan kelas mana yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan media *scrapbook*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode demonstrasi. Setelah ditetapkannya kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah kedua adalah memberikan pretest. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *scrapbook* dan kelas kontrol dengan metode demonstrasi. Selanjutnya kedua kelas diberi posttest. Hasilnya kemudian dibandingkan antara skor pretest, sehingga diperoleh selisih skor pretest dan posttest.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD semester genap tahun ajaran 2018 – 2019 kelas V/A berjumlah 29 siswa sedangkan kelas V/B berjumlah 29 siswa di SD Negeri 1 Talagasari Desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel berdasarkan kelas atau disebut juga *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas – kelas atau kelompok – kelompok yang sudah ada. Menurut Bugin “*Cluster Sampling* tidak memilih individu – individu sebagai anggota unit sampel, tetapi memilih rumpun – rumpun populasi sebagai anggota unit populasi”.³⁵

Dalam penelitian ini sampel yang terpilih adalah dua kelas dari kelas V, dimana kedua kelas ini yaitu kelas V/A dan kelas V/B. Kedua kelas tersebut akan dikocok menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan media *scrapbook* sebagai media pembelajaran, dan kelas kontrol tidak menggunakan media *scrapbook* pada pembelajaran.

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁶

1. Identifikasi variabel

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 118

³⁵ Bugin. Burhan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Rajawali Pers. Jakarta, 2010), 113.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 38.

a. Variabel bebas/independen (X)

Variabel bebas/independen (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah media *scrapbook*, karena membuat media *scrapbook* mempunyai pengaruh pada keterampilan menulis puisi siswa.

b. Variabel terikat/dependen (Y)

Variabel terikat/dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan menulis puisi, karena keterampilan menulis puisi dipengaruhi oleh media *scrapbook*.

2. Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) media *scrapbook* dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menulis puisi. Jadi dalam hal ini kemampuan membuat media *scrapbook* sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis puisi.

1. Pembelajaran menggunakan media *scrapbook*

a. Definisi konsep

Media *scrapbook*, yaitu media buku tempel yang di buat oleh siswa. Pertama, siswa mempersiapkan peralatan yang akan

dibuat dalam menggunakan *scrapbook*. Kedua, siswa menulis puisi kemudian ditempel di dalam buku yang sudah di buat.

b. Definisi operasional

Gambaran membuat media *scrapbook* secara umum adalah;

a) siswa menyiapkan beberapa kertas karton, pensil, penghapus, penggaris, lem, spidol, pensil warna, dan gambar – gambar yang disesuaikan dengan tema puisi, b) setiap siswa membuat konsep dengan menentukan tema dan materi yang akan di gunakan, c) membuat konsep ini per-lembar dengan menambahkan gambar – gambar hiasan, d) siswa menggunting kertas karton sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan untuk sampul dan untuk bagian isi, e) siswa menggunting kertas hias sesuai dengan bentuk hiasan sesuai dengan kebutuhan, f) siswa menentukan gambar sampul dan isi buku dengan menghias sesuai dengan tema puisi, g) siswa menempelkan hiasan dan kertas yang telah digunting ke sampul dan masing – masing lembar buku, h) kemudian tempel puisi yang sudah di buat ke dalam buku. Demikian seterusnya.

2. Keterampilan Menulis Puisi

a. Definisi konsep

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Puisi merupakan gagasan yang di bentuk dengan susunan, penegasan, dan gambaran semua materi dan bagian – bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah. Keterampilan menulis puisi sangat di perlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang bersifat tertulis.

b. Definisi operasional

Kompetensi adalah skor rata – rata keterampilan yang di miliki siswa dalam menulis puisi yang meliputi; a) kesatuan makna,

b) memilih kata yang tepat sesuai dengan kenyataan, c) menimbulkan irama yang merdu melalui kata – kata yang di gunakan, d) menggunakan bahasa kias dengan baik, e) menggunakan citraan dengan baik, f) judul sesuai dengan gambar dan isi.

Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Puisi

LEMBAR TUGAS SISWA

Buatlah sebuah puisi bebas dengan ketentuan sebagai berikut.

A. Petunjuk

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal ini.
2. Tulislah nama, kelas/nomer pada pojok kanan atas di lembar jawaban.
3. Cermati dan pahami soal.
4. Waktu mengerjakan selama 50 menit.

B. Penugasan

1. Tentukanlah sebuah tema puisi secara bebas.
2. Temukan kata – kata yang sesuai dengan tema.
3. Tulislah kata – kata tersebut menjadi sebuah puisi dengan menggunakan unsur – unsur pembangun puisi (diksi, bunyi, citraan, bahasa kias, dan isi/makna).
4. Tulislah judul yang sesuai pada puisi yang anda tulis.

Selamat Mengerjakan

Tabel 3.2**Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi**

No.	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Kesatuan makna	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		4	Baik	Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
2.	Diksi	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		4	Baik	Mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang

				sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
3.	Rima	5	Sangat baik	Sangat mampu menimbulkan rima yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		4	Baik	Mampu menimbulkan rima yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menimbulkan rima yang merdu melalui kata-kata

				yang digunakan.
		2	Kurang baik	Kurang mampu menimbulkan rima yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
4.	Gaya Bahasa	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
		4	Baik	Mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
5.	Pengimajian / Citraan	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan citraan dengan baik.
		4	Baik	Mampu menggunakan citraan dengan baik

		3	Cukup baik	Sedikit mampu menggunakan citraan dengan baik.
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik.
6.	Judul	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan gambar yang sesuai dengan isi puisi.
		4	Baik	Mampu memilih judul dan gambar yang sesuai dengan isi puisi.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih judul dan gambar yang sesuai dengan isi puisi.
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih judul dan gambar yang sesuai dengan isi puisi.
	Jumlah			

Perolehan Skor

Keterangan: Nilai akhir = _____ X 100

Σ Skor maksimal (30)

Tabel 3.3
Instrumen Pembelajaran Media *Scrapbook*

No.	Pertanyaan	Opsii			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui media <i>scrapbook</i> sebelum guru membawakannya dalam pembelajaran menulis puisi				
2.	Saya senang dengan penggunaan media <i>scrapbook</i> dalam pembelajaran menulis puisi				
3.	Penggunaan media <i>scrapbook</i> dapat mengatasi kendala-kendala yang saya hadapi saat menulis puisi?				
4.	Penggunaan media <i>scrapbook</i> memudahkan saya dalam menulis puisi				
5.	Penggunaan media <i>scrapbook</i> menambah keterampilan saya dalam menulis puisi				
6.	Saya akan menggunakan media <i>scrapbook</i> saat praktik menulis puisi				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Pembelajaran Media *Scrapbook*

No.	Kriteria Penilaian	Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian gambar yang digunakan.						25
2	Kerapihan potongan kertas <i>scrapbook</i> .						20
3	Kesesuaian ukuran gambar yang dipakai.						15
4	Keindahan warna pada gambar.						10
5	Keindahan pola latar belakang kertas.						15
6	Kerapihan tata letak gambar.						10
7	Kesesuaian judul <i>scapbook</i> .						5
Jumlah							100

Bobot Nilai = 5

Perolehan Skor

Keterangan: Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor maksimal (30)}} \times 100$

Kriteria penilaian :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah menggunakan lembar validasi untuk kemampuan membuat media *scrapbook*.

1. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran *scrapbook* yang telah dirancang valid atau tidak valid. Lembar validasi pada penelitian ini terdiri atas 3 macam yaitu;

a. Lembar validasi desain

Lembar validasi desain grafis berisi tahapan menganalisis dan melihat ketepatan gambar dan warna media pembelajaran *scrapbook*.

b. Lembar validasi media pembelajaran

Lembar validasi media pembelajaran berisi tentang menganalisis dan mengkaji dari segi tampilan, tata letak teks dan gambar, kesesuaian jenis huruf dan ukurannya, kesesuaian warna serta pemilihan.

c. Lembar validasi pengguna (guru dan peserta didik)

Lembar validasi pengguna ditujukan kepada guru dan peserta didik bertujuan untuk mengetahui apakah aplikasi yang dikembangkan dirasa valid atau tidak valid dalam hal keringanan media ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta kemudahan dalam penggunaan media.

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besanyakemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui

respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.³⁷ Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan, tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban dan ketentuan yang dianggap benar. Tes digunakan untuk keterampilan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media *scrapbook* maupun yang tidak menggunakan media pembelajaran.

2. Observasi

Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya media *scrapbook* di SD Negeri 1 Talagasari Balaraja Kabupaten Tangerang.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisa yang dilakukan dalam deskriptif data meliputi gambaran

³⁷ Eko Putro Widoyoko S, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 57.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

distribusi frekuensi data yang diperoleh dari hasil test keterampilan menulis puisi dan menyajikan data tersebut dalam bentuk histogram. Presentase rata – rata tiap komponen keterampilan menulis puisi dengan rumus; presentase keterampilan menulis = jumlah skor yang diperoleh X bobot nilai.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mendapatkan hipotesis penelitian dari data yang diperoleh, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu analisis uji prasyarat terhadap data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.³⁹ Perhitungan uji normalitas, peneliti menggunakan uji – t. Hasil dari perhitungan normalitas menggunakan uji – t menunjukkan bahwa data pretest menunjukkan kelas V A dan kelas V B maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Data posttest menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah uji jika kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, yaitu apakah varian sampel yang diambil dari populasi yang sama seragam atau tidak.

Adapun kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

³⁹ Supardi dan Darwyan Syah, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 82.

- Jika probabilitas > 0.05 , maka varians dinyatakan homogen.
- Jika probabilitas < 0.05 , maka varians dinyatakan heterogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis kerja (H_a) : terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Balaraja Kabupaten Tangerang.
- Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Balaraja Kabupaten Tangerang.

I. Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰ Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan permasalahan, tinjauan pustaka dan kerangka pikiran, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil adalah:

H_0 : tidak adanya pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Balaraja.

H_a : terdapat pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Balaraja.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Talagasari 1 Balaraja pada kelas V. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Pemilihan sampel di pilih secara acak, yakni kelas V/A sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V/B sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian ini di peroleh dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini rincian hasil penelitian:

A. Deskripsi Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak tiga kali pertemuan. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media *Scrapbook* sebagai dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 di SD Negeri Talagasari 1 Balaraja. Peneliti ini mengambil sampel penelitian sebanyak dua kelas, yaitu kelas V/A dan kelas V/B. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas V.

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan berbeda, peneliti memberikan pretest terlebih dahulu. Setiap siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hasil pretest tersebut, kemudian dihitung oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa data pretest dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti dapat memberikan perlakuan pada eksperimen dengan menggunakan media *Scrapbook* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan kepada pertimbangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan melihat dari karakteristik siswa

kelas V/A dan V/B serta melihat dari hasil nilai pretest kelas V/A dan V/B yang tidak jauh berbeda, maka kelas V/A ditunjuk sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan media *Scrapbook* dalam pembelajaran. Adapun kelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional adalah kelas V/B sebagai kelas kontrol. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, pertemuan berikutnya peneliti memberikan soal posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pada Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* dalam kemampuan menulis puisi. Waktu pelaksanaannya yang digunakan adalah dua kali pertemuan. Pembelajaran awal guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi tentang menulis puisi. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru. Guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan ini siswa diminta untuk membuat *scrapbook* bertema secara individu, kemudian siswa merangkai kata – kata dan menjadi sebuah puisi. Guru meminta perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil *scrapbook* dan membacakan puisi yang sudah dibuat. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi puisi yang sudah di bacakan. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka terima oleh guru.

Tabel 4.0
Daftar Nilai Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas
Eksperimen

No.	Keterampilan Menulis Puisi	
	Nama	Nilai
1.	X1	40
2.	X2	40
3.	X3	51
4.	X4	41
5.	X5	51
6.	X6	47
7.	X7	51
8.	X8	51
9.	X9	41
10.	X10	47
11.	X11	51
12.	X12	47
13.	X13	47
14.	X14	56
15.	X15	47
16.	X16	47
17.	X17	47
18.	X18	47
19.	X19	54
20.	X20	51
21.	X21	54
22.	X22	45

23.	X23	56
24.	X24	56
25.	X25	54
26.	X26	56
27.	X27	47
28.	X28	45
29.	X29	45
Jumlah		1.412
Rata – rata		48.68

Berdasarkan tabel di atas nilai pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 41 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 45 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 47 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 51 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 54 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada empat orang siswa.

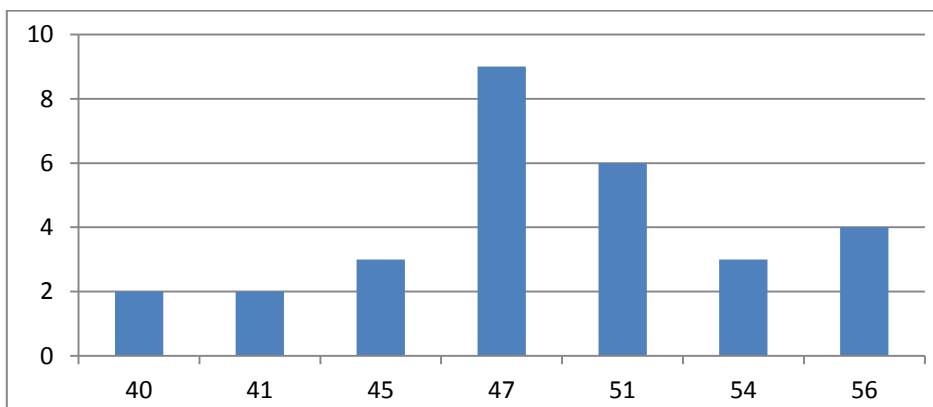
Tabel 4.1

Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas Eksperimen

Nilai	Frequency
40	2
41	2
45	3
47	9
51	6
54	3
56	4
Total	29

Berdasarkan tabel di atas nilai pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 41 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 45 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 47 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 51 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 54 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada empat orang siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1.1

**Grafik Nilai Rata – rata Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi
Pada Kelas Eksperimen**

Berdasarkan grafik di atas nilai pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 41 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 45 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 47 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 51 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 54 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada empat orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

2. Deskripsi Data Pada Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *scrapbook*. Waktu pelaksanaannya yang digunakan adalah 1 kali pertemuan. Pembelajaran awal guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi tentang menulis puisi. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru. Guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan ini siswa diminta untuk membuat puisi secara individu, kemudian siswa merangkai kata – kata dan menjadi sebuah puisi. Guru meminta perwakilan dari siswa untuk membacakan puisi yang sudah dibuat. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi puisi yang sudah di bacakan. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka terima oleh guru.

Tabel 4.2

Daftar Nilai Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas Kontrol

No.	Keterampilan Menulis Puisi	
	Nama	Nilai
1.	Y1	40
2.	Y2	45
3.	Y3	41
4.	Y4	41

5.	Y5	47
6.	Y6	40
7.	Y7	45
8.	Y8	45
9.	Y9	41
10.	Y10	41
11.	Y11	41
12.	Y12	40
13.	Y13	45
14.	Y14	47
15.	Y15	47
16.	Y16	54
17.	Y17	56
18.	Y18	40
19.	Y19	45
20.	Y20	47
21.	Y21	47
22.	Y22	51
23.	Y23	51
24.	Y24	51
25.	Y25	51
26.	Y26	47
27.	Y27	47
28.	Y28	47
29.	Y29	47
Jumlah		1.327
Rata – rata		45.75

Berdasarkan tabel di atas nilai pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 ada empat orang, siswa yang mendapat nilai 41 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 45 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 47 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 51 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 54 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa.

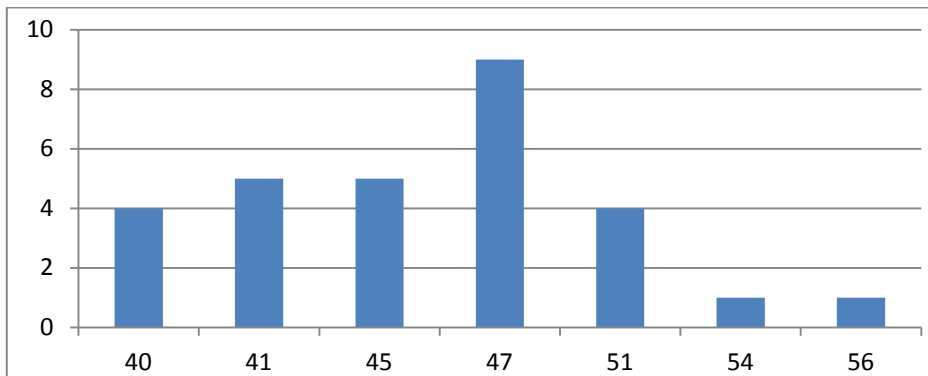
Tabel 4.3

**Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pembelajaran
Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas Kontrol**

Nilai	Frequency
40	4
41	5
45	5
47	9
51	4
54	1
56	1
Total	29

Berdasarkan tabel di atas nilai pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 ada empat orang, siswa yang mendapat nilai 41 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 45 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 47 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 51 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 54 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3.1

Grafik Nilai Rata – rata Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas nilai pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 ada empat orang, siswa yang mendapat nilai 41 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 45 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 47 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 51 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 54 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

3. Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Scrapbook*, pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Kelas kontrol adalah kelas yang pada proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum kedua kelas diberikan pembelajaran menulis puisi, maka keduanya diberikan tes awal (pretest) terlebih dahulu, untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi pada siswa.

Tabel 4.4
Daftar Nilai Pretest Keterampilan Menulis Puisi
Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	X1	73	Y1	76
2.	X2	56	Y2	76
3.	X3	66	Y3	66
4.	X4	60	Y4	73
5.	X5	60	Y5	76
6.	X6	70	Y6	73
7.	X7	70	Y7	76
8.	X8	73	Y8	76
9.	X9	63	Y9	66
10.	X10	70	Y10	50
11.	X11	70	Y11	70
12.	X12	76	Y12	56
13.	X13	70	Y13	73
14.	X14	73	Y14	60
15.	X15	76	Y15	70
16.	X16	56	Y16	76
17.	X17	76	Y17	76
18.	X18	73	Y18	73
19.	X19	76	Y19	73
20.	X20	73	Y20	66
21.	X21	76	Y21	73
22.	X22	76	Y22	60
23.	X23	73	Y23	73

24.	X24	70	Y24	76
25.	X25	76	Y25	70
26.	X26	76	Y26	70
27.	X27	76	Y27	70
28.	X28	70	Y28	76
29.	X29	70	Y29	70
Jumlah		2.043	Jumlah	2.039
Rata – rata		70.44	Rata – rata	70.31

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai pretest pada kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai 56 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 63 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada delapan orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa. Pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 50 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam orang, siswa yang mendapat nilai 73 ada tujuh orang, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa.

Tabel 4.5

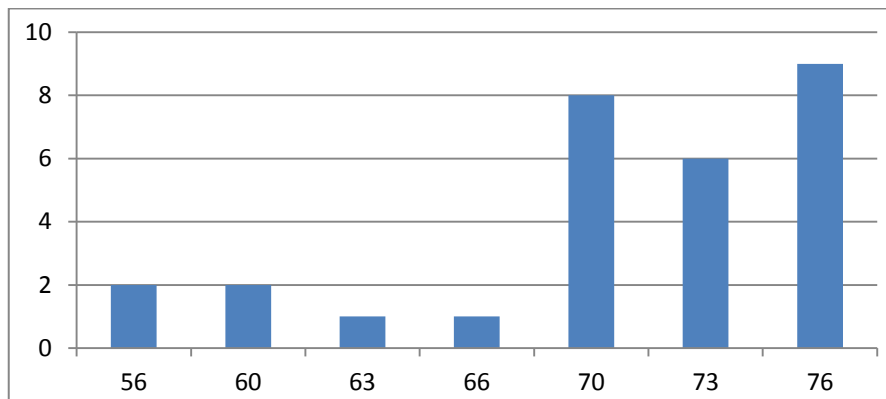
**Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest
Menulis Puisi Kelas Eksperimen**

Nilai	Frequency
56	2
60	2
63	1

66	1
70	8
73	6
76	9
Total	29

Berdasarkan tabel di atas nilai pretest, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 56 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 63 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada delapan orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5.1

Grafik Nilai Rata – rata Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 56 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 63 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada

delapan orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa.

Tabel 4.6

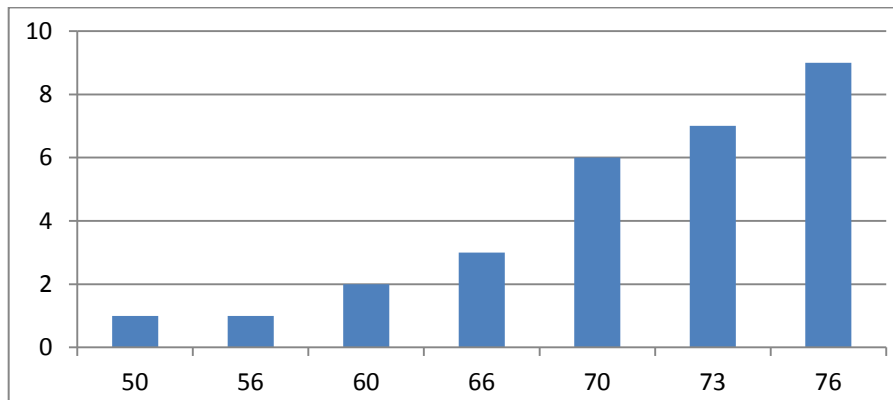
Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest

Menulis Puisi Kelas Kontrol

Nilai	Frequency
50	1
56	1
60	2
66	3
70	6
73	7
76	9
Total	29

Berdasarkan tabel diatas nilai pretest kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6.1

Grafik Nilai Rata – rata Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik nilai pretest kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa.

4. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *scrapbook* dan kelas kontrol tanpa menggunakan media *scrapbook*. Hal tersebut dimaksudkan untuk membandingkan dengan kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4.7

**Daftar Nilai Posttest Keterampilan Menulis Puisi
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	X1	76	Y1	70
2.	X2	60	Y2	73
3.	X3	80	Y3	73
4.	X4	76	Y4	73
5.	X5	66	Y5	66
6.	X6	76	Y6	66
7.	X7	60	Y7	73
8.	X8	73	Y8	70
9.	X9	70	Y9	73
10.	X10	56	Y10	73
11.	X11	80	Y11	76
12.	X12	80	Y12	80
13.	X13	80	Y13	80
14.	X14	70	Y14	60
15.	X15	66	Y15	76
16.	X16	80	Y16	80
17.	X17	80	Y17	70
18.	X18	80	Y18	76
19.	X19	73	Y19	70
20.	X20	73	Y20	70
21.	X21	73	Y21	66
22.	X22	76	Y22	70
23.	X23	80	Y23	66
24.	X24	73	Y24	66
25.	X25	76	Y25	60
26.	X26	76	Y26	66

27.	X27	80	Y27	66
28.	X28	80	Y28	56
29.	X29	80	Y29	60
Jumlah		2.149	Jumlah	2.024
Rata – rata		74.10	Rata – rata	69.80

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 73 ada lima orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada sebelas orang siswa. Pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 60 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada tujuh orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam orang, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang, siswa yang mendapat nilai 76 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada tiga orang siswa.

Tabel 4.8

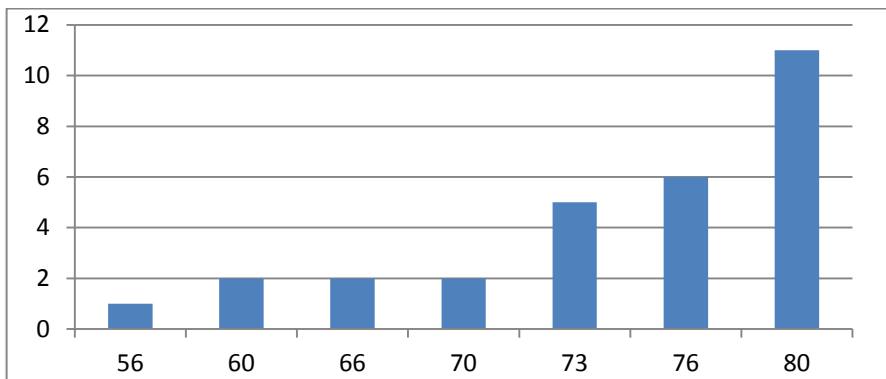
**Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Posttest Menulis Puisi
Kelas Eksperimen**

Nilai	Frequency
56	1
60	2
66	2
70	2
73	5
76	6
80	11

Total	29
-------	----

Berdasarkan tabel diatas nilai posttest kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada lima orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada sebelas orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.8.1

Grafik Nilai Rata – rata Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik nilai posttest tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada dua orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada lima orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada sebelas orang siswa.

Tabel 4.9

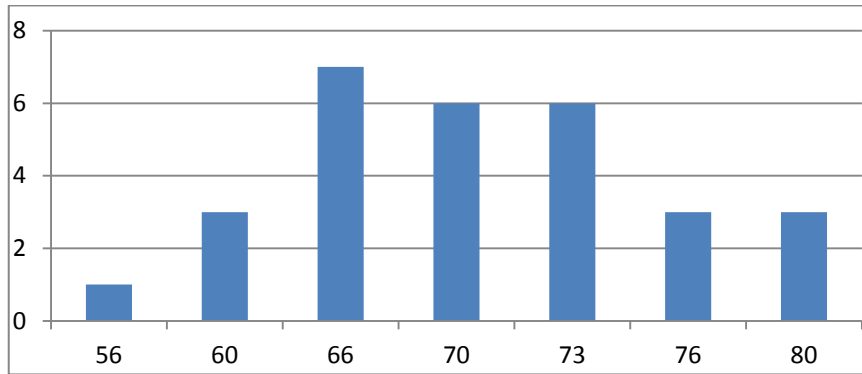
Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Posttest Menulis Puisi

Kelas Kontrol

Nilai	Frequency
56	1
60	3
66	7
70	6
73	6
76	3
80	3
Total	29

Berdasarkan tabel nilai posttest diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada tiga orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.9.1

Grafik Nilai Rata – rata Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik nilai posttest diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada tiga orang siswa.

5. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Scrapbook*, pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Kelas kontrol adalah kelas yang pada proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan meode konvensional.

Tabel 4.10

Daftar Nilai Membuat Media *Scrapbook* dan Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No.	Media	Keterampilan
-----	-------	--------------

	<i>Scrapbook</i>		Menulis Puisi
	Nama	Nilai	Nilai
1.	X1	95	76
2.	X2	95	76
3.	X3	90	80
4.	X4	90	66
5.	X5	95	66
6.	X6	85	73
7.	X7	85	60
8.	X8	90	66
9.	X9	75	70
10.	X10	85	80
11.	X11	85	80
12.	X12	85	66
13.	X13	75	60
14.	X14	95	73
15.	X15	75	76
16.	X16	70	76
17.	X17	90	73
18.	X18	95	80
19.	X19	90	76
20.	X20	75	60
21.	X21	85	70
22.	X22	90	76
23.	X23	100	80
24.	X24	90	70
25.	X25	75	80
26.	X26	85	80

27.	X27	95	80
28.	X28	95	70
29.	X29	85	60
Jumlah		2,520	2,099
Rata – rata		86,89	72,37

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media. Siswa yang mendapat nilai 70 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 75 ada lima orang siswa, siswa yang mendapat nilai 85 ada delapan orang siswa, siswa yang mendapat nilai 90 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 95 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 100 ada satu orang siswa.

Tabel 4.11

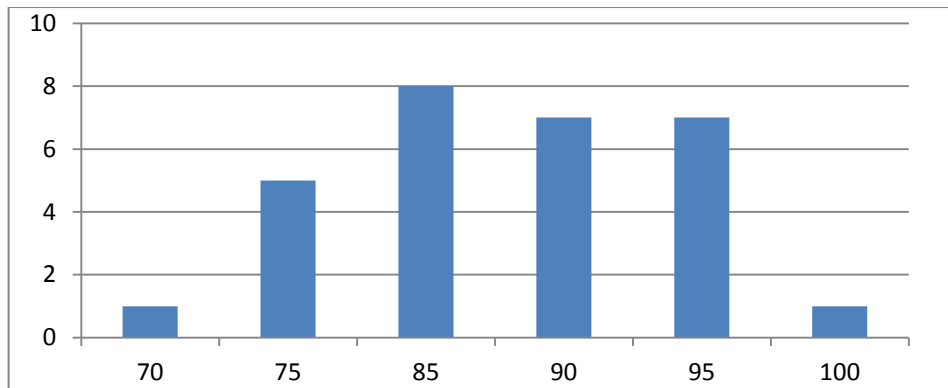
**Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Membuat Media
Scrapbook Pada Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi
70	1
75	5
85	8
90	7
95	7
100	1
Total	29

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Scrapbook*. Siswa yang mendapat nilai 70 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 75 ada lima orang siswa, siswa yang mendapat nilai 85

ada delapan orang siswa, siswa yang mendapat nilai 90 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 95 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 100 ada satu orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.11.1

Grafik Nilai Rata – rata Membuat Media *Scrapbook* Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *scrapbook* tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 70 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 75 ada lima orang siswa, siswa yang mendapat nilai 85 ada delapan orang siswa, siswa yang mendapat nilai 90 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 95 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 100 ada satu orang siswa.

Tabel 4.12

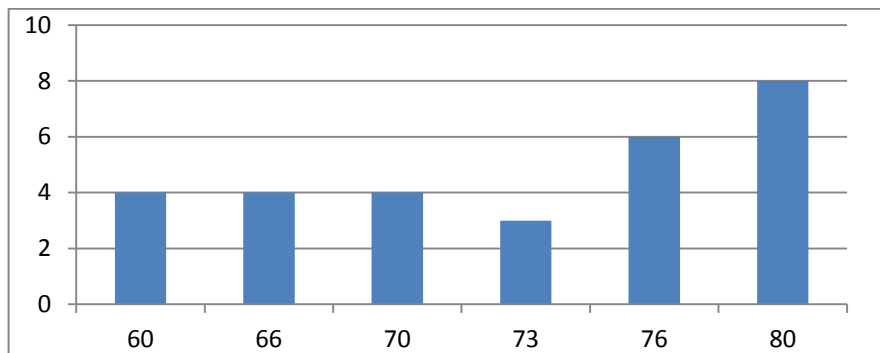
Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
60	4

66	4
70	4
73	3
76	6
80	8
Total	29

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 60 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada delapan orang siswa

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.12.1
Grafik Nilai Rata – rata Keterampilan Menulis Puisi Kelas
Eksperimen

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 60 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada empat orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada tiga orang siswa, siswa yang

mendapat nilai 76 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada delapan orang siswa

Tabel 4.13

Daftar Nilai Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

No.	Keterampilan Menulis Puisi	
	Nama	Nilai
1.	Y1	76
2.	Y2	76
3.	Y3	66
4.	Y4	73
5.	Y5	76
6.	Y6	66
7.	Y7	76
8.	Y8	76
9.	Y9	66
10.	Y10	73
11.	Y11	73
12.	Y12	66
13.	Y13	73
14.	Y14	60
15.	Y15	76
16.	Y16	76
17.	Y17	76
18.	Y18	56
19.	Y19	70
20.	Y20	70
21.	Y21	66

22.	Y22	60
23.	Y23	66
24.	Y24	66
25.	Y25	60
26.	Y26	73
27.	Y27	70
28.	Y28	76
29.	Y29	73
Jumlah		2,030
Rata – rata		70,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran menulis puisi tidak menggunakan media. Siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa.

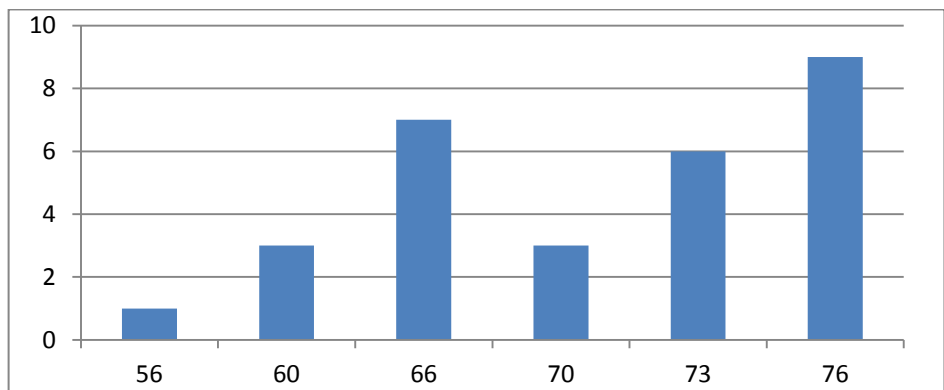
Tabel 4.14

**Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Keterampilan Menulis
Puisi Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi
56	1
60	3
66	7
70	3
73	6
76	9
Total	29

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran menulis puisi tidak menggunakan media. Siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa. Jadi, secara keseluruhan berjumlah 29 siswa.

Tabel diatas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.14.1

Grafik Nilai Rata – rata Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik pada pembelajaran menulis puisi tidak menggunakan media tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 66 ada tujuh orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada tiga orang siswa, siswa yang mendapat nilai 73 ada enam orang siswa, siswa yang mendapat nilai 76 ada sembilan orang siswa.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, maka data akan diolah dengan melakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

a. Uji Normalitas Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Berikut nilai pada pembelajaran kelas eksperimen

Tabel 1.2 Penolong Pengujian Normalitas Dengan Chi Kuadrat

Interval Kelas	Fo	Fe	fo – fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
38 – 40	2	10,106	10,104	102,090.81	10,103
41 – 43	2	9,390	9,388	88,134.54	9,386
44 – 46	3	5,243	5,240	27,457.60	5,237
47 – 49	9	2,862	2,853	8,139.60	2,844
50 – 52	6	2,183	2,177	4,739.32	2,171
53 – 55	3	6,055	6,052	36,626.70	6,094
56 – 58	4	8,102	8,098	65,577.60	8,094
Jumlah	29	-	-	-	43,884

Berdasarkan tabel diatas apabila membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka di cari pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $4,38 < 9,48$, jadi dapat di simpulkan data pembelajaran kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Pembelajaran Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai pada pembelajaran kelas kontrol

Tabel 1.2 Penolong Pengujian Normalitas Dengan Chi Kuadrat

Interval Kelas	Fo	Fe	fo – fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
38 – 40	4	8,926	8,922	79,602.08	70,676
41 – 43	5	7,571	7,566	57,244.35	49,673
44 – 46	5	1,844	1,839	3,381.92	1,537
47 – 49	9	0,925	8,075	65,205.62	65,695
50 – 52	4	7,116	7,112	50,580.54	43,464
53 – 55	1	10,306	10,305	106,193.02	95,887
56 – 58	1	11,837	11,836	140,090.89	128,253
Jumlah	29	-	-	-	45,518

Berdasarkan tabel diatas apabila membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka di cari pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $4,55 < 9,48$, jadi dapat di simpulkan data pembelajaran kelas kontrol berdistribusi normal

c. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

Berikut nilai pada pretest kelas eksperimen

Tabel 1.2 Penolong Pengujian Normalitas Dengan Chi Kuadrat

Interval Kelas	Fo	Fe	fo – fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
56 – 58	2	10,437	10,435	108,889,22	10,432
59 – 61	2	8,270	8,268	68,359,82	8,266
62 – 64	1	6,351	6,350	40,322,50	6,349
65 – 67	1	4,077	4,076	16,613,77	4,074
68 – 70	8	0,577	7,423	55,100,92	9,495

71 – 73	6	1,499	1,493	2,229,04	1,487
74 – 76	9	4,077	4,068	16,548,62	4,059
Jumlah	29	-	-	-	44,162

Berdasarkan tabel diatas apabila membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka di cari pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $4,41 < 9,48$, jadi dapat di simpulkan data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

Berikut nilai pada pretest kelas kontrol

Tabel 1.5 Penolong Pengujian Normalitas Dengan Chi Kuadrat

Interval Kelas	Fo	Fe	fo – fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
50 – 52	2	12,487	12,485	155,875.22	12,482
55 – 57	2	9,161	9,159	83,887.28	9,157
60 – 62	1	7,116	7,115	50,623.22	7,113
64 – 67	1	3,085	3,084	9,511.05	3,082
68 – 70	8	0,232	7,768	60,341.82	2,609
71 – 73	6	1,270	1,264	1,597.69	1,258
74 – 76	9	3,419	3,410	11,628.10	3,401
Jumlah	29	-	-	-	39,102

Berdasarkan tabel diatas apabila membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka di cari pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

atau $3,91 < 9,48$, jadi dapat di simpulkan data pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

e. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

Berikut ini nilai pada posttest kelas eksperimen

Tabel 1.8 Penolong Pengujian Normalitas Dengan Chi Kuadrat

Interval Kelas	Fo	Fe	fo – fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
55 – 57	1	8,766	8,765	76,825.22	8,763
58 – 60	2	8,766	8,764	76,807.69	8,761
65 – 67	2	5,449	5,447	29,669.80	5,435
68 – 70	2	2,862	2,860	8,179.60	2,858
71 – 73	5	0,925	4,075	16,605.62	17,952
75 – 77	6	0,925	5,048	25,482.30	27,548
78 – 80	11	2,862	2,851	8,128.20	2,840
Jumlah	29	-	-	-	74,157

Berdasarkan tabel diatas apabila membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka di cari pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $7,41 < 9,48$, jadi dapat di simpulkan data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

f. Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

Berikut ini nilai posttest pada kelas kontrol

Tabel 1.11 Penolong Pengujian Normalitas Dengan Chi Kuadrat

Interval Kelas	Fo	Fe	fo – fe	(fo - fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
55 – 57	1	8,766	8,765	76,825.22	8,763

58 – 60	3	8,766	8,763	76,790.16	9,102
64 – 66	7	5,449	5,442	29,615.36	5,435
68 – 70	6	2,862	2,856	8,156.73	2,850
71 – 73	6	0,925	5,075	25,755.62	2,784
74 – 76	3	0,925	2,075	4,305.62	4,724
78 – 80	3	2,862	2,859	8,173.88	2,856
Jumlah	29	-	-	-	36,514

Berdasarkan tabel diatas apabila membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka di cari pada tabel chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,65 < 9,48$, jadi dapat di simpulkan data pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Diketahui data nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang kedua uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

- a. Pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut tabel perhitungan homogenitas data pembelajaran keterampilan menulis puisi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Sampel	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	$29 + 29 = 58$	0,05	1,22	2,39	Homogen

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa diketahui hasil perhitungan uji homogenitas data antara pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dari pada $\alpha = 0,05$ di dapati f_{hitung} 1,22 lebih kecil dari f_{tabel} 2,39, dapat di simpulkan bahwa aktivitas pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut tabel perhitungan homogenitas data pretest

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Sampel	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	29 + 29 = 58	0,05	1,20	2,39	Homogen

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa diketahui hasil perhitungan uji homogenitas data antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dari pada $\alpha = 0,05$ di dapati f_{hitung} 1,20 lebih kecil dari f_{tabel} 2,39, dapat di simpulkan bahwa pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

c. Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut tabel perhitungan homogenitas data posttest

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Sampel	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	29 + 29 = 58	0,05	1,23	2,39	Homogen

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa diketahui hasil perhitungan uji homogenitas data antara posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dari pada $\alpha = 0,05$ di dapati f_{hitung} 1,23 lebih kecil

dari t_{tabel} 2,39, dapat di simpulkan bahwa posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal dan kedua data tersebut homogen, maka akan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dilakukan uji perbedaan rata – rata (Uji – t). Adapun uji – t yang dilakukan untuk melihat perbedaan keduanya adalah uji dua pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Berikut tabel perhitungan hipotesis data pembelajaran keterampilan menulis puisi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Sampel	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
	$29 + 29 = 58$	0,05	3,7	1,6	H_a diterima

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa diketahui hasil perhitungan uji hipotesis data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dari pada $\alpha = 0,05$ di dapati t_{hitung} 3,7 lebih besar dari t_{tabel} 1,6, sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media *Scrapbook* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan pretest pada kelas V/A maupun kelas V/B. Pretest tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas berbeda jauh atau tidak. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan nilai rata – rata

pada pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen sebesar 48,68, pembelajaran menulis puisi kelas kontrol sebesar 45,75. Pretest kelas eksperimen sebesar 70,44 dan kelas kontrol sebesar 70,31. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan posttest bahwa hasil akhir kelas eksperimen sebesar 74,10 lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata – rata kelas kontrol sebesar 69,80. Dengan melihat nilai rata – rata pretest dan posttest, pada hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada nilai akhir keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan media *Scrapbook*. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media *Scrapbook*.

Perbedaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *Scrapbook* pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya. Perbandingan dengan 3 hasil penelitian sebelumnya. Yang pertama, yakni penelitian Dwi Ema Wati yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari”. Pada penelitian Dwi, perbedaan kemampuan menulis puisi terlihat dari hasil perhitungan uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah 7,237 dengan db 66 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan perhitungan hasil uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi. Perbedaan dari penelitian Dwi Ema Wati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teknik yang digunakan.

Yang kedua, yakni penelitian Anis Ela Astriani yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Pada penelitian Anis perbedaan kemampuan menulis puisi terlihat dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf

signifikansi 5% dan df 33 $t_{hitung} 18,429 > t_{tabel} 2,042$. Pada kelas kontrol diketahui t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 $t_{hitung} 1,321 < t_{tabel} 2,042$. Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan teknik asosiogram memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan dari pada kelas kontrol.

Yang ketiga, yakni penelitian Mega Fahriza yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V di Sdit Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014”. Pada penelitian Mega perbedaan kemampuan menulis puisi terlihat dari hasil nilai pretest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 63,83. Rata – rata nilai pretest kelas kontrol yaitu 62,92. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata – rata posttest kelas eksperimen yaitu sebesar 78,46 dan kelas kontrol sebesar 72,96. Jumlah peningkatan kelas eksperimen berdasarkan nilai pretest dan posttest sebesar 14,63% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 10,04%.

2. Keefektivitas Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kelas Eksperimen

Keefektivitas membuat media *Scrapbook* pada pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari nilai rata – rata pretest dan posttest kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata – rata data pretest sebesar 70,44 dan posttest sebesar 74,10 pada keterampilan menulis puisi kelas eksperimen, dan pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Scrapbook* nilai rata – rata sebesar 48,68. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan

menggunakan media *scrapbook* pada kelas eksperimen lebih efektif dari pada kelas kontrol.

Hasil penelitian dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Karakteristik yang membedakan media *scrapbook* dengan media yang lain adalah media *scrapbook* ini menerapkan media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengumpulkan ide secara langsung dan terarah sehingga proses pembelajaran akan berlangsung efektif.

3. Keefektivitas Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol

Keefektivitas pembelajaran menulis puisi kelas kontrol dalam penelitian ini diketahui dari nilai rata – rata pretest sebesar 70,31 dan posttest sebesar 69,80 pada keterampilan menulis puisi kelas kontrol, dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *scrapbook* nilai rata – rata sebesar 45,75. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *scrapbook* pada kelas kontrol kurang efektif dari pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian dari kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa belum menggunakan pilihan kata yang bermakna kias dan beragam. Kekurangan lainnya adalah siswa belum memanfaatkan penggunaan citraan dan majas dengan baik. Siswa belum mampu memunculkan majas dalam puisi. Dari segi bunyi siswa sudah mampu menggunakan pengulangan di awal bait atau rima. Karakteristik yang membedakan menulis puisi dengan media *scrapbook* adalah menulis puisi lebih bersifat monoton, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan media *scrapbook* ini menerapkan media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengumpulkan ide secara langsung dan terarah sehingga proses pembelajaran akan berlangsung efektif.

4. Kemampuan Menulis Puisi Pretest Pada Kelas Eksperimen

Hasil kemampuan menulis puisi siswa dapat kita lihat dari nilai rata – rata pretest, posttest, dan pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen. Nilai rata – rata pretest pada kelas eksperimen memiliki nilai rata – rata sebesar 70,44. Sedangkan nilai rata – rata posttest pada kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 74,10, dan pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Scrapbook* pada kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 48,68.

5. Kemampuan Menulis Puisi Posttest Pada Kelas Kontrol

Hasil kemampuan menulis puisi siswa dapat kita lihat dari nilai rata – rata pretest, posttest, dan pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa pada kelas kontrol. Nilai rata – rata pretest pada kelas kontrol memiliki nilai rata – rata sebesar 70,31. Sedangkan nilai rata – rata posttest pada kelas kontrol memiliki nilai sebesar 69,80, dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *Scrapbook* pada kelas kontrol memiliki nilai sebesar 45,75.

6. Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media *Scrapbook*

Perbedaan nilai rata – rata juga dapat dilihat pada hasil pretest, posttest, pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Scrapbook*, dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *Scrapbook*. Hasil rata – rata dari perlakuan tersebut memiliki perbedaan karena pada kelas eksperimen dari pretest, posttest, dan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Scrapbook* selalu lebih tinggi. Dan hasil rata – rata dari kelas kontrol dapat dilihat dari perlakuan pretest, posttest, dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *Scrapbook* mengalami naik turun. Pretest lebih tinggi dari hasil posttest, dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *Scrapbook* di lihat

hasilnya masih lebih tinggi dari pretest pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Talagasari Balaraja Kab. Tangerang Kec. Balaraja.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini terbatas pada penggunaan media *scrapbook* untuk materi menulis puisi di kelas V. Faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti kecerdasan emosional, strategi mengajar, tidak dibahas dalam penelitian ini, karena fokus penelitian tidak mencakup hal – hal tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian selanjutnya peneliti diharapkan membahas pada faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Scrapbook* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Talagasari Balaraja desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *scrapbook* di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata – rata 48,68, pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *scrapbook* di kelas kontrol diperoleh dengan nilai rata – rata 45,75. Dapat diketahui bahwa siswa dengan menggunakan media *scrapbook* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata – rata keterampilan menulis puisi pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Hasil kemampuan menulis puisi siswa dapat kita lihat dari nilai rata – rata pretest pada kelas eksperimen memiliki nilai rata – rata sebesar 70,44. Sedangkan nilai rata – rata posttest pada kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 74,10, dan pembelajaran menulis puisi menggunakan media *scrapbook* pada kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 48,68. Hasil kemampuan menulis puisi siswa dapat kita lihat dari nilai rata – rata pretest pada kelas kontrol memiliki nilai rata – rata sebesar 70,31. Sedangkan nilai rata – rata posttest pada kelas kontrol sebesar 69,80, dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media *scrapbook* pada kelas kontrol memiliki nilai sebesar 45,75.

Terdapat pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi diketahui dari hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t yakni diperoleh pada taraf signifikan 0.05

menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 3,77. Karena nilai signifikansi $3,77 > 1,67 \alpha = 0.05$, maka H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *scrapbook* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Talagasari Balajara desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang 2018.

B. Saran

Agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan media *scrapbook* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.
2. Media *scrapbook* sangat perlu diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi.
3. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan lagi dalam keterampilan menulis puisi pada siswa. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut lagi untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media *scrapbook* kepada siswa yang lainnya.